BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Sumba Timur terletak di propinsi Nusa Tenggara Timur dan Kota Waingapu merupakan ibu kota kabupatennya yang terletak antara 119°45’ – 120°52’ BT dan 9°16’ – 10°20’ LS.

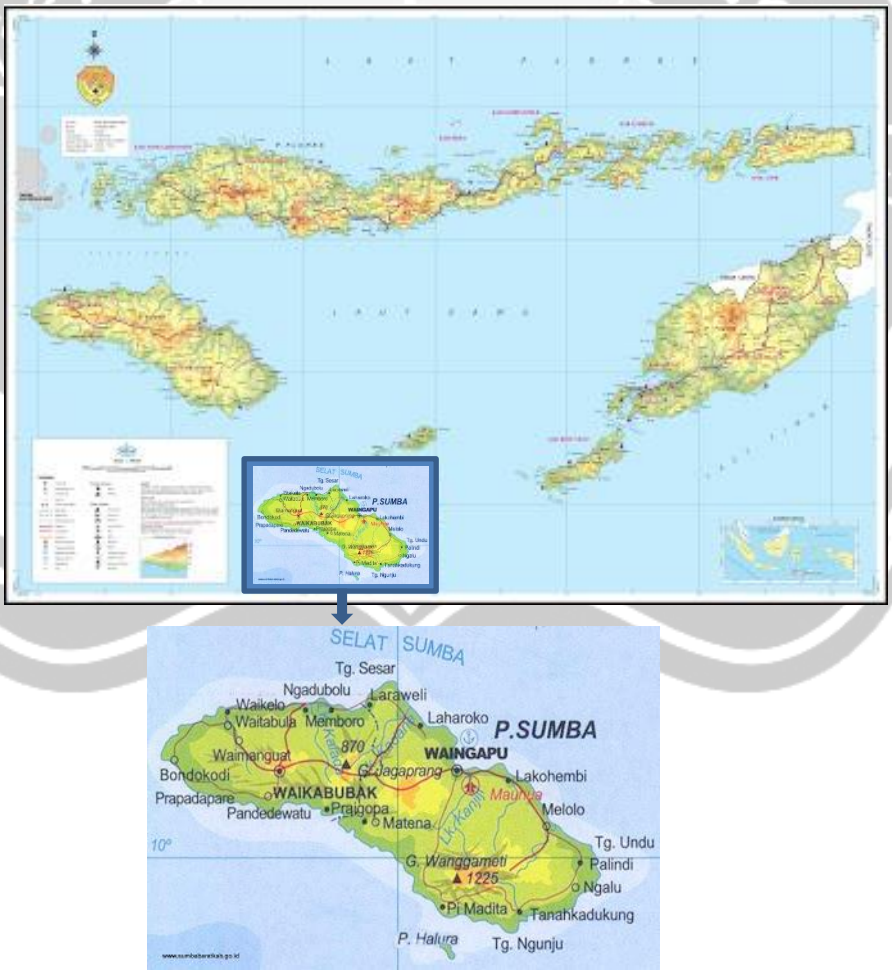

Gambar 1.1 Peta Pulau Sumba di Provinsi Nusa Tenggara Timur
Sumber : Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2017
(Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur)

Batas-batas wilayah kabupaten ini yaitu :

1. Sebelah utara : Selat Sumba
2. Sebelah selatan : Lautan Hindia
3. Sebelah timur : Laut Sabu
4. Sebelah barat : Kabupaten Sumba Tengah

Kabupaten Sumba Timur terdiri dari 22 kecamatan dengan 16 kelurahan dan 140 desa (lihat Gambar 1.2) mempunyai luas wilayah yaitu 7.000,5 km^2, serta memiliki jumlah penduduk 249.606 jiwa (data survey oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk tahun 2016).

Gambar 1.2 Peta Administratif Kabupaten Sumba Timur
Sumber : Sumba Timur Dalam Angka 2017
(Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Timur)

Kabupaten Sumba Timur memiliki beberapa potensi yang menarik, khususnya potensi pariwisatanya. Wisata alam yang terkenal di Sumba Timur yaitu wisata alam seperti keindahan bukit-bukit, pantai dan air terjun. Namun dengan banyaknya obyek wisata alam di Sumba Timur, yang terkenal dan paling sering untuk dikunjungi yaitu Bukit Wairinding dan Pantai Walakiri (lihat Gambar 1.3). Hal inilah yang menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan mancanegara maupun domestik pada saat berkunjung karena pesona alam yang ditawarkan begitu indah dan jarang ditemui di daerah-daerah lainnya di Indonesia.

Gambar 1.3 Bukit Wairinding (kiri) dan Pantai Walakiri (kanan)
Sumber : http://wisata.nttprov.go.id (September, 2017)

Pesona alam yang diberikan oleh Kabupaten Sumba Timur bukalah satu-satunya tempat wisata yang ditawarkan, namun pesona budaya dan benda-benda arkeolog yang masih ada sampai saat ini merupakan alternatif lain yang ditawarkan, seperti Desa Prailiu yang merupakan salah satu desa yang masih mempertahankan kebudayaan tradisional Sumba (lihat Gambar 1.4). Para wisataan yang datang ke desa ini dapat melihat proses menenun kain, membuat pewarna alami untuk benang, dan berkeliling desa sambil mengamati rumah-rumah tradisional, kuburan megalitik yang disebut reti dan patung-patung (penji) serta sejumlah benda

purbakala yang masih terpelihara akan menambah kental suasana tradisional di desa ini.

Gambar 1.4 Desa Prailiu
Sumber : http://wisata.nttprov.go.id (September, 2017)

Dengan potensi pariwisata yang ada di kabupaten Sumba Timur dapat menarik wisatawan ke Sumba, sehingga jumlah wisatawan meningkat tiap tahunnya (lihat Tabel 1.1).

Tabel 1.1. Jumlah Wisatawan tahun 2012 - 2016 di Sumba Timur

No.	Tahun	Jumlah Wisatawan	
		Domestik	Mancanegara
1	2012	9.324	665
2	2013	9.580	522
3	2014	9.589	634
4	2015	10.908	600
5	2016	13.201	722

Sumber : Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017
(Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur)

Seiring dengan potensi wisata di Sumba Timur yang meningkat maka pertumbuhan penduduk juga akan semakin berkembang dan mempengaruhi sistem perekonomian masyarakatnya. Kemungkinan munculanya banyak perusahaan seperti dibidang industri, perdagangan, jasa, ekstraktif mapun agraris untuk beberapa tahun kedepan. Dengan antisipasi perkembangan tersebut maka

dibutuhkannya jalur trasportasi yang memadai sebagai jalan masuk. Karena dikhawatirnya apabila transportasi yang tersedia saat ini belum maksimal dan memadai akan menghambat jalannya pertumbuhan suatu daerah khususnya di kabupaten Sumba Timur.

Kabupaten Sumba Timur dapat ditempuh melalui jalur laut, udara, dan darat. Namun demikian transportasi darat masih belum maksimal untuk digunakan dikarenakan hambatan utama untuk transportasi darat adalah keberadaan banyak bukit dan hutan (lihat Gambar 1.5) yang harus dilewati, selain itu jalur darat hanya dapat tempuh oleh beberapa kabupaten terdekatnya seperti kabupaten Sumba Tengah, kabupaten Sumba Barat, dan kabupaten Sumba Barat Daya. Hal itu disebabkan karena Sumba merupakan suatu pulau sendiri. Sehingga transportasi yang praktis dan dapat digunakan secara optimal yaitu melalui laut dan udara. Dengan adanya Pelabuhan Waingapu dan Bandara Umbu Mehang Kunda dapat menjadi pintu masuk pariwisata dan perekonomian ke Pulau Sumba.

Gambar 1.5 Kondisi Jalan dan Berbukit di Kabupaten Sumba Timur
Sumber : http://earth.google.com (September, 2017)

Dengan kondisi Indonesia yang terdiri dari gugusan-gugusan pulau, sehigga banyaknya daerah yang tidak dapat dijangkau melalui laut, maka transportasi udara

memegang peranan yang sangat penting di Kabupaten Sumba Timur. Selain itu dengan kondisi musim-musim tertentu akan menyebabkan gelombang laut tinggi dan menjadi sulit untuk kapal berlayar, maka jalur lalu lintas antar pulau yang cepat dan bisa dilakukan setiap hari adalah dengan menggunakan pesawat udara. Pesawat udara juga akan menghemat waktu tempuh dari satu tempat ke tempat lainnya dibandingkan dengan kapal laut, sehingga dengan adanya Bandara di kabupaten Sumba Timur dapat menjadi alternatif yang dapat digunakan.

Saat ini Bandar udara di Kabupaten Sumba Timur yaitu Bandar Udara Umbu Mehang Kunda merupakan bandar udara domestik kelas II yang terletak sekitar 5 km dari pusat kota Waingapu pada koordinat 20°17'57,9" BB dan 9°40'8,29" LS dengan lintasan pacu 2.000 m x 30 m.

Gambar 1.6 Bandara Umbu Mehang Kunda
Sumber : http://earth.google.com (September, 2017)

Bandara Umbu Mehang Kunda mulai beroperasi pada pukul 06.00 WITA – 16.00 WITA yang melayani penerbangan domestik oleh Bandara I Gusti Ngurah Rai Denpasar dan Bandara El Tari Kupang. Maskapai penerbangan yang menggunakan Bandara Umbu Mehang Kunda saat ini ada 2 yaitu NAM Air Boeing

737-500 dengan total 120 kursi penumpang dan Wings Air ATR 72-500 dengan total 72 kursi penumpang. Penerbangan yang dilakukan adalah setiap harinya oleh kedua maskapai tersebut.

Bandara ini memiliki 1 buah *taxiway* dengan dimensi 105 m x 23 m dan 1 buah apron dengan dimensi 166 m x 80 m yang dapat menapung jenis pesawat ATR 72 sebanyak 3 buah atau pesawat Boeing 737-500 sebanyak 1 buah atau pesawat Caravan sebanyak 1 buah. Pada saat-saat tertentu akan terjadi antrian pesawat karena terbatasnya jumlah pesawat yang ingin parkir pada apron. Hal tersebut dapat diakibatkan oleh beberapa salah satu faktor yaitu *delay* oleh salah satu maskapai penerbangan sehingga terjadinya pergeseran waktu kedatangan pesawat.

Menurut keterangan pihak Bandara Umbu Mehang Kunda yaitu Kepala Bandara Umbu Mehang Kunda bahwa pada tanggal 23 Juni 2011 pernah terjadi antrian pesawat diakibatkan oleh pesawat NAM air yang sebelumnya terjadi *delay* keberangkatan dari bandara asal, sehingga membuat pergeseran waktu tiba di Bandara Umbu Mehang Kunda. Pada jadwal yang telah ditentukan pesawat Wings Air tiba di Bandara Umbu Mehang Kunda, namun pada apron masih terdapat pesawat yang parkir. Namun posisi parkir pesawat NAM Air yaitu *paralel parking* sehingga mengakibatkan pesawat Wings Air tidak dapat memarkir pada apron. Maka kapasitas apron yang direncanakan sebenarnya mampu menampung pesawat tersebut menjadi tidak dapat ditampung dan hanya terdapat 1 *taxiway* sebagai jalan keluar masuknya pesawat dari landasan pacu ke apron atau sebaliknya. Maka yang terjadi pesawat Wings Air harus menunggu di landasan pacu sampai pesawat Nam Air selesai dan keluar dari apron lalu menuju ke landasan pacu, barulah pesawat

Wings Air masuk ke apron untuk menurunkan dan menaikan penumpang atau barang. Oleh karena itu dengan adanya kejadian tersebut maka perlu dilakukan pengembangan pada fasilitas pesawat sehingga lebih memadai.

Gambar 1.7 Apron Tampak Atas
Sumber : http://earth.google.com (September, 2017)

Gambar 1.8 Apron
Sumber : http://hubud.dephub.go.id (September, 2017)

Bandara Umbu Mehang Kunda juga pada saat ini sudah melebihi batas kapasitasnya. Bandara Umbu Mehang Kunda memiliki luas total terminal 1.206 m^2 untuk mengakomodasi 100.000 pengguna pertahunnya, namun yang terjadi adalah bandara ini dipenuhi lebih dari 150.000 pengguna per tahunnya pada Desember

2016. Hal ini sudah sangat tidak sesuai, dan tentu saja fungsi dan fasilitas yang ada pun tidak layak lagi untuk digunakan oleh 150.000 pengguna yang menggunakan fasilitas tersebut.

Tabel 1.2. Jumlah Pengguna Bandara tahun 2014 - 2016

Bulan	**2014**			**2015**			**2016**		
	Datang	**Berangkat**	**Transit**	**Datang**	**Berangkat**	**Transit**	**Datang**	**Berangkat**	**Transit**
Januari	3.159	3.153	52	3.608	3.189	192	5.228	5.072	389
Februari	2.239	2.331	56	2.809	2.902	431	4.930	5.331	566
Maret	3.064	3.170	30	3.640	3.513	585	5.545	5.605	591
April	3.490	3.540	3.045	3.934	3.947	898	5.930	5.838	518
Mei	3.952	4.192	4.137	4.236	4.634	543	6.326	7.016	502
Juni	5.117	5.804	4.027	5.142	5.334	479	6.869	6.871	410
Juli	4.661	4.230	8.436	6.422	5.602	206	7.724	7.482	289
Agustus	5.066	5.084	8.014	5.673	5.652	1.734	6.956	7.267	276
September	4.101	4.230	3.612	4.085	4.198	490	6.456	7.059	512
Oktober	4.460	4.567	2.952	5.259	5.503	631	6.880	6.690	705
November	4.002	4.003	547	5.404	4.466	455	6.091	6.030	246
Desember	5.020	4.677	462	6.669	6.404	393	7.468	6.753	152
Jumlah	**63.211**	**64.189**	**39.283**	**56.698**	**55.829**	**7.530**	**76.405**	**77.013**	**5.156**
Total	**166.683**			**120..057**			**158.574**		

Sumber : Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam 2015, 2016, dan 2017
(Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur)

Dengan kondisi diatas, perlu dilakukan studi tentang fasilitas – fasilitas yang ada di Bandar Udara Umbu Mehang Kunda, apakah fasilitas saat ini sudah dapat menampung penumpang yang datang atau berangkat pada terminal penumpang saat ini hingga beberapa tahun kedepan dengan mempertimpangkan standar teknis menurut peraturan yang ada. Kemudian dengan mempertimbangkan dengan standar teknis yang ada dapat dilakukannya perencanaan pengembangan Bandar Udara Umbu Mehang Kunda.

Hasil analisis dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahun dan masukan kepada pihak Bandar Udara Umbu Mehang Kunda apabila ingin melakukan tahap pengembangan kedepannya.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan adanya potensi alam dan budaya yang dimiliki oleh Sumba Timur, maka jumlah para wisatawan yang datang ke Sumba Timur tiap tahunnya meningkat dilihat hingga tahun 2016. Adanya peningkatan tersebut maka aktivitas manusia dalam melakukan pekerjaan dan bisnispun akan semakin bertambah, sehinggah dibutuhkan moda transportasi yang cepat dan efisien. Dengan kondisi tersebut dapat dipastikan jumlah pesawat penumpang dari tahun ke tahun akan semakin meningkat sehingga dapat mengakibatkan terjadinya pertumbuhan penumpang yang melalui Bandar Udara Umbu Mehang Kunda. Maka permasalahan yang dihadapi Bandar Udara Umbu Mehang Kunda semakin kompleks. Berdasarkan pernyataan tersebut diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya evaluasi terhadap fasilitas Bandar Udara Umbu Mehang Kunda baik pada sisi udara maupun sisi darat.
2. Bagaimana proses perencanan pengembangan Bandar Udara Umbu Mehang Kunda dengan berpedoman pada standar teknis menurut Peraturan Direktorat Jendral Perhubungan Udara. Nomor : SKEP/77/VI /2005.

1.3 Batasan Masalah

Oleh karena luasnya pembahasan mengenai studi mengenai pengembangan bandar udara maka batasan masalah yang diberikan pada penelitian tugas akhir ini yaitu :

1. Penelitian dilakukan pada Bandar Udara Umbu Mehang Kunda
2. Wilayah penelitian yaitu:
   a. Sisi udara (*airside*) yang terdiri dari landasan pacu, *taxiway*, dan apron.
   b. Sisi darat (*landside*) yang terdiri dari jalan masuk, tempat parkir, dan bangunan terminal penumpang (keberangkatan, kedatangan dan fasilitas pendukung terminal).
3. Dilakukan evaluasi pada data jumlah penumpang, jumlah pesawat, jumlah bagasi dan barang pada tahun 2005 – 2016 dengan menggunakan metode geometrik dan metode *trendline*.
4. Pengembangan Bandar Udara Umbu Mehang Kunda direncanakan untuk 10 tahun kedepan yaitu pada tahun 2026.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan penelitian

Dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan tugas akhir ini adalah:

1. Mendata fasilitas di Bandar Udara Umbu Mehang Kunda saat ini pada sisi udara maupun sisi darat dan melakukan analisis dengan berpedoman pada standar

teknis dari Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Udara Nomor: SKEP/77/VI/2005.

2. Mengevaluasi fasilitas – fasilitas ruangan di Bandar Udara Umbu Mehang Kunda yang ada saat ini dengan perencanaan pengembangan untuk 10 tahun kedepan.
3. Menggambar perencanaan pengembangan Bandar Udara Umbu Mehang Kunda untuk tahun 2026.
4. Memberikan infomasi kepada Bandar Udara Umbu Mehang Kunda terkait dengan perencanaan pengembangan Bandar Udara Umbu Mehang Kunda pada tahun 2026.

1.4.2 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat memberikan pengaruh baik bagi Bandar Udara Umbu Mehang Kunda maupun pemerintah setempat guna meningkatkan pembangunan daerah dan potensi wilayah.
2. Pelayanan penumpang di Bandar Udara Umbu Mehang Kunda dapat ditingkatkan dan berfungsi secara efektif sesuai dengan standar yang berlaku.
3. Sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi pemerintah daerah setempat dalam perencanaan pengembangan Bandar Udara Umbu Mehang Kunda.

4. Untuk memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti / pembaca tentang perencanaan pengembangan Bandar Udara Umbu Mehang Kunda sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Keaslian Tugas Akhir

Sampai saat ini sudah ada beberapa penelitian yang dilakukan dan dapat dijadikan penulis sebagai literatur untuk penelitian yang serupa. Dapat dilihat ada beberapa penelitian yang judulnya hampir sama yang telah dilakukan sebelumnya adalah seperti berikut ini:

1. Studi Pengembangan Bandar Udara Tambolaka Sumba Barat, Tugas Akhir Mahasiswa S1 Universitas Atma Jaya, Yogyakarta yang ditulis oleh Paulus Ndapamerang, 2009.
2. Studi Pengembangan Bandar Udara Hang Nadim Batam, Tugas Akhir Mahasiswa S1 Universitas Atma Jaya, Yogyakarta yang ditulis oleh Agustinus Budi Sulistyo, 2010.
3. Studi Pengembangan Bandar Udara Haji Hasan Aroeboesman Ende Kabupaten Ende, Tugas Akhir Mahasiswa S1 Universitas Atma Jaya, Yogyakarta yang ditulis oleh Yoseph Yulianto Mulijadi Harjo, 2010.
4. Rencana Studi Pengembangan Bandar Udara Wai Oti Merauke, Tugas Akhir Mahasiswa S1 Universitas Atma Jaya, Yogyakarta yang ditulis oleh Victor Tunggal, 2010.

5. Studi Pengembangan Bandar Udara El Tari Kupang, Tugas Akhir Mahasiswa S1 Universitas Atma Jaya, Yogyakarta yang ditulis oleh Julius Marthin Boli Duhan, 2011.
6. Evaluasi Kebutuhan Landasan Pacu (*Runway*), *Taxiway*, dan Apron berdasarkan Peningkatan Jumlah Penumpang dan Barang pada Bandar Udara Umbu Mehang Kunda di Kabupaten Sumba Timur, Tugas Akhir Mahasiswa S1 Universitas Atma Jaya, Yogyakarta yang ditulis oleh Brama Putra Adi Umbu Muka Sabakodi, 2017.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah disebutkan diatas, untuk nomor 1 sampai 4 yaitu perbedaannya tempat penelitian dilakukan pada tempat yang berbeda. Sedangkan pada nomor 5 penelitian yang dilakukan pada tempat yang sama yaitu di Bandar Udara Umbu Mehang Kunda namun permasalahan yang diteliti berbeda dengan masalah yang diteliti oleh penulis. Oleh karena itu, menurut pengetahuan penulis dengan judul Studi Pengembangan Bandar Udara Umbu Mehang Kunda Sumba Timur belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga dapat dikatakan berbeda karena mengambil studi kasus pada sisi udara dan sisi darat pada bandara di Kabupaten Sumba Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur.